

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan di bidang minuman makanan adalah perusahaan *Food Beverage* ialah saham yang ditahan dengan krisis ekonomi, dikarenakan pada keadaan bagaimanapun baik tidak krisis ataupun krisis, sebagai produk minuman makanan telah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Industri minuman serta makanan hingga sekarang ini mengalami pertumbuhan yang pesat.

Tiap investor sifatnya berbeda dengan yang lain, investor yang bersifat berhati-hati pada perubahan pasar sahan perusahaan *Food and Beverage* terkait, ada kecenderungan menilai perusahaan dengan informasi yang disediakan pasar modal. Laporan keuangan perlu dianalisis guna melakukan evaluasi kinerja keuangan yang diraih manajemen pada masa lalu, serta guna dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang rencana perusahaan di masa mendatang.

Penganalisan kinerja keuangan dimaksudkan guna memperkirakan harga saham. Investor bisa menjalin pendekatan investasinya mempergunakan 2 cara yaitu penganalisan technical menekankan pada data perubahan harga sahamnya dimasa lalu serta penganalisan fundamental, supaya memberi gambaran mengenai rasio financial, laporan laba rugi, neraca, serta dasar ekonomi yang selanjutnya dipakai guna menetapkan harga sahamnya. Banyak investor yang lebih memilih menerapkan penganalisan fundamental sebab dipandang bisa membagi informasi tentang keadaan kinerja keuangan perseroan yang mengakibatkan laba bersih yang

di dapatkan perseroan tersebut. Sehingga laporan ditampilkan oleh semua perseroan supaya investor bisa mengamati laba bersih berasaskan taraf rasio yang sudah dimuat. Para pemilik perseroan pada umumnya mengharapkan laba yang maksimal dikarenakan berdampak baik bagi perseroan pada masa mendatang (Banjarnahor, 2020).

Rasio financial perseroan mencakup profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai seberapa jauhnya pengembalian bisa diperoleh dari aktivitas nya. Laba yang diperoleh perseroan dengan jumlah aktiva yang besar belum tentu bisa mengolah assetnya secara efisien dan efektif. Rasio profitabilitas ini guna mendapatkan keuntungan perseroan secara efektivitas dan efisiensi pengolahan asset perseroan yang diungkapkan dengan *Retun On Asset*. Kelebihan yang didapatkan dari pengolahan asset perseroan yang baik memperlihatkan rasio pengembalian asset makin besar, dengan demikian investor akan ada ketertarikan dalam berinvestasi diperusahaan terkait (Suryawan, 2017).

Solvabilitas ialah rasio keuangan yang dipakai guna memperhitungkan leverage perseroan. (Pratama, 2019) menyebutkan rasio ini didapatkan dari modal pemegang saham dibandingkan dengan utang jangka panjangnya yang dimaksudkan guna mendeskripsikan seberapa jauhnya utang pada pihak luar bisa ditutupi dengan modal pemiliknya yakni *Dept to Equity Ratio*. Terkait rasio hutang pada equity sangat diperhatikan investor, dikarenakan bila perseroan mempunyai utang yang tinggi dari pada modalnya sendiri maka bisa mengurangi minat investornya guna memberikan modalnya. Ini bisa menyebabkan turunnya harga

saham. Begitupun bila utangnya lebih kecil daripada modalnya sendiri, maka bisa menaikkan minat investornya dan disertai dengan kenaikan harga sahamnya.

Utang yang segera jatuh tempo ketika ditagihkan secara menyeluruh ataupun guna menguji kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, ialah *Current Ratio* (Sukayasih et al., 2019). *Current Ratio* yang relative besar memperlihatkan likuiditas perusahaan baik, begitupun bila *Current Ratio* kecil memperlihatkan likuiditas perusahaan tidak baik. Walaupun hutang lancar < aktiva lancar, harus dipahami item aktiva lancar mencakup piutang serta persediaan ada kesulitan dijual ataupun ditagih dengan tepat. Jika *Current Ratio* tinggi perusahaan dipandang bisa melunasi hutang jangka pendek serta memiliki dampak baik bagi keadaan keuangan perusahaan.

Harga saham ialah harga penutup pasar sepanjang waktu pengamatan pada tiap saham yang menjadi sample dipergerakannya diperhatikan oleh investornya. Konsep dasar pada manajemen keuangan, salah satunya ialah mengoptimalkan nilai perusahaan. Perseroan yang go public, tujuan terkait bisa diraih dengan mengoptimalkan pasar harga sahamnya. Data harga saham perusahaan *food beverage* periode 2016-2020 yaitu:

**Tabel 1.1** Harga Saham

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2019</b>	<b>Tahun 2020</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1.000	885	920	1.045	1.460
2	STTP	Siantar Top Tbk.	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	87	94	96	103	99
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8575	8900	10450	11150	9575
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7925	7625	7450	7925	6.850
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.945	476	168	2.050	2.710
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry &	1.143	1.295	1.350	1.680	1600

		Trading Company Tbk.					
--	--	----------------------------	--	--	--	--	--

**Sumber :** www.idx.com (data diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan peneliti memilih Perseroan minuman makan (*Food and Beverages*), dikarenakan daya beli pada barang konsumsi semua orang meningkat terutama pada minuman dan makanan. Perseroan yang tercatat di sektor ini bisa mendapatkan keuntungan yang significant. Bisa terlihat dari tabel 1.1, harga sahamnya mengalami fluktuasi. Misalnya saja tahun 2016 ADES yaitu 1.000 serta turun signifikan tahun 2017 hingga 885. Selanjutnya pada tahun 2018 menurun lagi hingga 920. Berikutnya ditahun 2019 meningkat secara signifikan hingga 1.045. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 1.460.

STTP ditahun 2016 ialah 3.190 meningkat signifikan di tahun 2017 hingga 4.360 serta tahun 2018 kembali turun signifikan hingga 3.750 dan ditahun 2019 mengalami peningkatan signifikan hingga 4.500. Mengalami kenaikan puncak secara signifikan pada tahun 2020 hingga 9.500. DLTA tahun 2016 ialah 5.000 dan turun pada tahun 2017 hingga 4.590 kembali naik secara signifikan ditahun 2018 hingga 5.500 pada tahun 2019 naik kembali secara signifikan hingga 6.800 dan setelah naik dititik tertinggi pada tahun 2020 kembali turun secara signifikan hingga 4.400.

BUDI ditahun 2016 ialah 87 dan naik dengan signifikan ditahun 2017 hingga 94 dan pada tahun 2018 yaitu 96. Tahun 2019 naik dengan signifikan 103 dan mengalami penurunan ditahun 2020 hingga 99. CEKA tahun 2016 ialah 1.350

turun ditahun 2017 hingga 1.290 dan tahun 2018 ada kenaikan hingga 1.375 tetapi meningkat lagi namun tidak significant tahun 2019 hingga 1.670 serta naik lagi ditahun 2020 hingga 1.785.

Tahun 2016 ICBP ialah 8.575 naik pada tahun 2017 hingga 8.900 dan tahun 2018 meningkat dengan signifikan dengan kisaran 10.450 kembali naik ditahun 2019 hingga 11.150. Tahun 2020 turun dengan signifikan hingga 9.575. INDF tahun 2016 ialah 7.925 mengalami penurunan ditahun 2017 hingga 7.625 menurun lagi ditahun 2018 hingga 7.450 sedangkan ditahun 2019 meningkat tapi tidak signifikan kisaran 7.925 dan ditahun 2020 kembali turun signifikan kisaran 6.850.

MYOR tahun 2016 ialah 1.645 naik dengan signifikan ditahun 2017 hingga 2.020 kembali naik di 2018 hingga 2.620 kemudian turun ditahun 2019 hingga 2.050 sedangkan ditahun 2020 naik namun tidak signifikan hingga 2.710. AISA tahun 2016 hingga 1.945 mengalami penurunan secara signifikan ditahun 2017 hingga 476 dan kembali lagi mengalami penurunan yang signifikan ditahun 2018 hingga 168 dan naik begitu signifikan ditahun 2019 hingga 2.050. Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali namun tidak signifikan hingga 2.710.

ROTI ditahun 2016 hingga 1.600 ditahun 2017 mengalami penurunan hingga 1.275 sedangkan ditahun 2018 mengalami penurunan kembali hingga 1.200 dan 2019 kembali mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan hanya hingga 1.300. Pada tahun 2020 naik namun tidak signifikan hingga 1.360. MLBI ditahun 2016 hingga 11.750 mengalami peningkatan signifikan ditahun 2017 hingga 13.675. Mengalami peningkatan yang signifikan sekaligus menjadi kenaikan tertinggi ditahun 2018 hingga 16.000 dan ditahun 2019 mengalami penurunan namun

signifikan hingga 15.500. Tahun 2020 turun kembali dengan signifikan hingga 9.700.

ULTJ pada tahun 2016 hingga 1.143 namun mengalami kenaikan ditahun 2017 yakni hingga 1.295 dan terjadi peningkatan namun tidak signifikan yakni tahun 2018 hingga 1.350. Naik kembali tahun 2019 sejumlah 1.680 dan ditahun 2020 hingga 1.600.

Sebagai landasan investor dalam proses mengambil keputusannya yakni dengan mengamati laporan financial terutama rasio (CR), (DER), (ROA), serta yang diterbitkan.

Memperlihatkan beberapa hasil penelitian memperlihatkan (DER) ada pengaruh signifikan pada harga saham (Widayanti, 2017). Hasil ini tidak serupa dengan (Azhari, 2016), menyebutkan (DER) tidak ada pengaruh signifikan atas harga sahamnya secara parsial.

Penelitian terkait pengaruh hubungan diantara (ROA) pada harga saham sudah banyak dilaksanakan. (Watung, 2016) menyebutkan ada pengaruh *significant* secara parsial diantara ROA pada harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Irman, 2020) yang menyebutkan (ROA) tidak ada pengaruh signifikan atas harga saham.

Berdasarkan penelitian (Mujiono, 2017) membuktikan bahwa secara signifikan *Current Ratio* ada dampak pada harga sahamnya. Hasil ini tidak serupa dengan (Faleria, 2017) yang menyebutkan (CR) tidak pengaruh signifikan atas harga saham.

Dari pemaparan diatas, peneliti ada ketertarikan melaksanakan penelitian terkait **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan terkait, maka identifikasi masalah yang bisa dibuat yaitu:

1. Perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi pada harga sahamnya tahun 2016-2020, dengan demikian bisa mempersulit investor dalam membuat keputusan investasinya.
2. DER mengukur besarnya utang yang dipunyai perseroan dibandingkan modalnya sendiri. Perseroan yang baik ialah perseroan yang utangnya lebih kecil daripada modalnya sendiri. Ini bisa menaikkan minat investor dan disertai harga saham yang naik. Hal ini bisa menaikkan harga sahamnya dan bisa menarik minat investornya.
3. ROA memperlihatkan besarnya potensi perseroan memunculkan laba bersih dari total asetnya. Bila rasio pengembalian aset selalu naik mengartikan semakin baik.
4. *Current Ratio* ialah rasio yang menghitung kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya ataupun utang yang hendak jatuh tempo ketika ditagihkan secara menyeluruh. Ini bisa memaksimalkan minat investor serta diikuti dengan kenaikan harga saham.

## **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalahnya yakni :

1. Peneliti hanya berpusat pada ROA (profitabilitas), CR (likuiditas), DER (leverage), serta Harga Saham.
2. Objek penelitian yang dipergunakan perseroan minuman makanan di BEI.
3. Populasi yang dipergunakan yaitu 26 perseroan dan yang dijadikan sample yaitu perseroan yang memuat laporan keuangan miliknya tahun 2016-2020 yakni 8 perseroan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini berdasarkan pemaparan terkait, ialah:

1. Adakah hubungan yang positif signifikan diantara (ROA) pada Harga Saham?
2. Adakah hubungan positif signifikan diantara (DER) pada Harga Saham?
3. Adakah hubungan yang positif signifikan diantara (CR) pada Harga Saham?
4. Adakah hubungan positif signifikan diantara CR, DER, ROA pada Harga Saham?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tujuannya ialah:

1. Guna mengamati pengaruh (ROA) atas Harga Saham perseroan manufaktur di BEI.
2. Guna mengamati pengaruh (DER) atas Harga Saham perseroan manufaktur di BEI.
3. Guna mengamati pengaruh (CR) atas Harga Saham perseroan manufaktur di BEI.

4. Guna mengamati pengaruh (ROA), (CR), (DER) atas Harga Saham perseroan manufaktur di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beragam manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dijadikan kontribusi pemikiran serta referensi secara teori guna mengembangkan ilmu dengan semua akademisi mengenai CR, DER, ROA, dan Harga Saham. Serta bisa menjadi tambahan bacaan ilmiah serta bahan pertimbangan pada penyusunan karya berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Bisa memberi kegunaan dalam membuat keputusan berinvestasi yang memakai informasi akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Bisa digunakan dalam Menyusun laporan keuangan dimasa mendatang serta landasan management dalam mengevaluasi kebijakannya.

c. Bagi akademisi

Diharapkan bisa memudahkan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Harga Saham.

d. Bagi Universitas

Kesimpulan penelitian dapat berguna dalam mengambil keputusan untuk menilai peneliti serta memperdalam hasil karya.